

# Spektrum Plagiarisme 2.0

Spektrum Plagiarisme 2.0 mengidentifikasi dua belas jenis hasil karya tidak asli. Mengenal lebih baik bentuk plagiarisme yang sudah ada pada umumnya dan yang baru-baru ini muncul, akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir orisinal dan menghasilkan karya aslinya yang terbaik.

<p><b>Kemampuan Berpikir Orisinal</b></p> <p>Yaitu saat seseorang menyerahkan hasil karyanya sendiri yang berupa gagasan orisinal, dan yang dikembangkan dari sumber-sumber yang disebutkan secara memadai.</p>	<p><b>Kolusi Mahasiswa</b></p> <p>Bekerjasama dengan mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas individu.</p>	<p><b>Plagiarisme Kata Demi Kata</b></p> <p>Menyalin dan menempel konten tanpa menyebutkan sumbernya secara memadai.</p>	<p><b>Plagiarisme Diri Sendiri</b></p> <p>Menggunakan hasil karya diri sendiri yang telah dipublikasi atau dikirimkan tanpa menyebutkan sumbernya secara memadai.</p>	<p><b>Plagiarisme Mosaik</b></p> <p>Mencampur beberapa frase dan teks dari sumber-sumber yang berbeda menjadi suatu hasil karya. Mengedit kalimat-kalimat tanpa tanda bahwa itu adalah kutipan atau tanpa menyebutkan sumbernya secara memadai.</p>	<p><b>Modifikasi Teks Berbasis Perangkat Lunak</b></p> <p>Mengambil konten yang ditulis orang lain dan mengoperasikannya menggunakan perangkat lunak (<i>text spinner</i>, mesin penerjemah) agar terhindar dari deteksi plagiarisme.</p>	<p><b>Jasa Joki</b></p> <p>Melibatkan pihak ketiga (baik tidak berbayar, berbayar maupun yang sifatnya pertukaran) untuk menyelesaikan tugas dan mengakuinya sebagai hasil karya sendiri.</p>
	<p><b>Plagiarisme Tidak Disengaja</b></p> <p>Lupa mensitasi atau mengutip sumber atau melakukan parafrase secara tidak disengaja.</p>	<p><b>Plagiarisme Parafrase</b></p> <p>Melakukan parafrase suatu sumber gagasan tanpa menyebutkan sumbernya secara memadai.</p>	<p><b>Plagiarisme Kode Komputer</b></p> <p>Menyalin atau mengadaptasi kode sumber tanpa izin dari dan pengakuan terhadap pembuat kode yang sesungguhnya.</p>	<p><b>Plagiarisme Berbasis Sumber</b></p> <p>Memberikan informasi sumber yang tidak akurat dan tidak lengkap sehingga sumber tersebut tidak dapat ditemukan.</p>	<p><b>Modifikasi Teks Manual</b></p> <p>Memanipulasi teks dengan tujuan untuk mengelabui perangkat lunak pendeteksi plagiarisme.</p>	<p><b>Plagiarisme Data</b></p> <p>Falsifikasi atau fabrikasi data atau menampilkan hasil karya orang lain secara tidak benar, sehingga dapat membahayakan reputasi dari peneliti, institusi maupun penerbit.</p>

## Strategi pedagogi dan intervensi teknologi yang dapat dilakukan agar membuat hasil karya orisinal terus diterapkan di kelas

Jenis Hasil Karya Tidak Asli	Penyebab	Bagaimana Pengajar Dapat Menyikapi
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kemampuan Berpikir Orisinal</b></li> </ul>	Mahasiswa membuah hasil karya orisinal ketika mereka diberdayakan dengan pemahaman akan integritas akademik dan ketika gagasan mereka didukung.	Berpikir secara orisinal adalah kemampuan yang dipelajari saat pendidik membantu menanamkannya melalui kesempatan belajar dan bertumbuh secara konsisten dan berkelanjutan. Kemampuan berpikir orisinal sangatlah penting untuk mencapai kesuksesan akademis dan akan terus menemani mahasiswa, baik dalam karir profesional maupun kehidupan pribadinya.
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Plagiarisme Tidak Disengaja</b></li> <li><b>Kolusi Mahasiswa</b></li> <li><b>Plagiarisme Parafrase</b></li> <li><b>Plagiarisme Kata Demi Kata</b></li> </ul>	Mahasiswa melakukan bentuk-bentuk plagiarisme ini bisa jadi dikarenakan pemahaman mereka yang rendah akan dasar-dasar integritas akademik.	Dalam bahan ajarnya, pengajar dapat menyisipkan penjelasan seputar sitasi, parafrase dan kerjasama yang diperbolehkan saat mengerjakan tugas. Hal ini akan meningkatkan kesadaran integritas akademik, serta mengurangi pelanggaran akademik.  Pengajar juga dapat menggunakan perangkat pengecek kesamaan teks untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan integritas akademiknya.
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Plagiarisme Kode Komputer</b></li> <li><b>Plagiarisme Diri Sendiri</b></li> <li><b>Plagiarisme Berbasis Sumber</b></li> <li><b>Plagiarisme Mosaik</b></li> </ul>	Mahasiswa mungkin melakukan bentuk-bentuk plagirisme ini karena pemahaman mereka yang kurang akan kemampuan integritas akademik yang lebih tinggi atau ketika mereka berada di bawah tekanan.	Pengajar dapat menjelaskan definisi berbagai bentuk plagiarisme agar mahasiswa memahami bahwa walaupun itu adalah pernyataan, penelitian dan gagasan mereka sendiri, namun jika tidak disitasi secara tepat, maka akan tetap dianggap sebagai plagiarisme.  Pengajar dapat menggunakan perangkat integritas akademik yang menyeluruh, yaitu yang tidak hanya mengecek kesamaan teks namun juga mendeteksi plagiarisme mosaik dan plagiarisme kode.
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Modifikasi Teks Manual</b></li> <li><b>Modifikasi Teks Berbasis Perangkat Lunak</b></li> <li><b>Plagiarisme Data</b></li> <li><b>Jasa Joki</b></li> </ul>	Mahasiswa mungkin secara sengaja melakukan bentuk pelanggaran ini karena pengetahuannya yang rendah akan hal-hal yang bersifat etika atau adanya motivasi intrinsik.	Pengajar dapat memberlakukan peraturan eksplisit terhadap bentuk pelanggaran akademik yang disengaja. Hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa, juga agar mahasiswa mengetahui bahwa pendidik waspada akan hal ini.  Pengajar dapat menggunakan standar baru solusi integritas akademik yang menyeluruh, yaitu yang dapat menangani kesamaan dan modifikasi teks serta jasa joki.